

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang digunakan untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.⁸⁹

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁹⁰

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, maupun lembaga dan masyarakat.⁹¹ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana

⁸⁹ Suratno Arsyad Linclon, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta : UPP AMPYKPN, 1995), hal. 55

⁹⁰ Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

⁹¹ Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 64

kompetensi guru agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini sebagaimana yang dijelaskan di atas, bahwa metode ini menafsirkan fenomena-fenomena secara menyeluruh baik perilaku, tindakan, persepsi, motivasi dan lain-lain, peneliti ingin mengetahui secara langsung dan menyeluruh baik dari hasil pengamatan, wawancara atau sumber apapun mengenai kompetensi guru agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kompetensi guru Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa Madrasah Aliyah AL Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan sejelas dan ringkas mungkin.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera digital, tetapi hal tersebut fungsinya sebatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Peneliti berperan serta agar dapat mengamati subyek dalam kompetensi

guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap, relevan dan dijamin keabsahannya karena diperoleh dari interaksi sosial dan benar menggunakan subyek penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah guru Agama Islam sehingga untuk menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, diutamakan dan memang benar-benar diperlukan. Peneliti juga menemui langsung guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kurikulum, dan beberapa siswa Madrasah Aliyah AL Ma'arif, dimana mereka adalah pelaku dari proses tersebut, sehingga peneliti mampu mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif penuh atau pengamat penuh. Peneliti berperan serta agar dapat mengamati subyek dalam membentuk akhlakul karimah siswa secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap, relevan, dan dijamin keabsahannya karena diperoleh dari interaksi sosial sehari-hari di lokasi penelitian. Maka agar memperoleh data sebanyak mungkin melalui aktifitas penelitian lapangan, menurut Moleong, “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan dibantu orang lain merupakan alat pengumpul data utama”. Sejalan dengan pandangan ini, selama pengumpulan data dari informan di lapangan, penulis menempatkan diri menjadi instrumen sekaligus pengumpul data. Untuk mendukung pengumpulan data lapangan, penulis memanfaatkan recorder sebagai alat

perekam data lisan dari informan yang diwawancarai, dan memanfaatkan buku tulis untuk mencatat data yang bisa diamati, serta memanfaatkan hand-phone juga email untuk menjalin komunikasi dengan informan agar efektif dan efisien. Untuk memperoleh data secara komprehensif dan utuh, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah amat penting, diutamakan dan memang benar-benar diperlukan. Peneliti juga menemui langsung para pimpinan, para guru, dan beberapa siswa, mereka adalah pelaku dari proses tersebut, sehingga peneliti mampu mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, penulis realisasikan dengan mendatangi lokasi penelitian tersebut secara resmi membawa surat permohonan ijin untuk menyelenggarakan penelitian dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung agar kehadiran penulis diketahui oleh jajaran pimpinan, guru, karyawan, dan siswa bahwa maksud kedatangan penulis adalah untuk “berguru” atau belajar memahami informasi dari para pelaku yang terkait dengan realitas di sana.

Peneliti hadir di lokasi penelitian tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu kesepakatan bersama antara peneliti dengan subyek penelitian. Kehadirannya di sana pun dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain untuk mendapatkan data, juga dilakukan tanya jawab dan wawancara terhadap pihak-pihak yang berkaitan. Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir dilapangan,

karena peneliti merupakan instrumen penelitian yang memang harus hadir secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus hati-hati, terutama terhadap informasi inti agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif, yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian, antara lain dengan jajaran pimpinan, para guru, dan para siswa, serta orang-orang tertentu yang dipandang memahami peristiwa di sana serta peninjauan awal tahap setting penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian, karena hal itu merupakan kunci utama dalam kesuksesan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung, jalan P. Diponegoro No 151, Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Penentuan lokasi penelitian ini karena di Madrasah Aliyah tersebut termasuk salah satu dari instansi yang berada di pondok pesantren, dan di bawah naungan Yayasan Raden Ja'far Shodiq. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan Madrasah yang setiap harinya sudah rutin dilakukan dalam membentuk akhlakul para siswa, sehingga peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian guna meneliti dan mengamati kegiatan pengalaman nilai-nilai religius yang ada di madrasah tersebut.

Hal lain telah dikemukakan oleh peneliti, yang merupakan sebuah keunikan tersendiri yakni lembaga MA Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung ini terletak di tengah-tengah kota yang sudah lama berdiri cukup lama, hingga sekarang masih ada dari rangkaian sejarah telah dilalui walaupun banyak persaingan dunia pendidikan. Dimana-mana berdiri sekolah-sekolah negeri yang jauh lebih maju namun komitmen lembaga ini sangat besar sehingga mampu mengimbangi dunia pendidikan yang ada di era sekarang ini, dari fasilitas sampai pendidiknya yang mempunyai keuletan yang luar biasa sehingga terciptanya siswa siswi religius yang berakhlak mulia.

MA Ma'arif Ponpes Panggung ini bisa dijangkau dengan berbagai alat transportasi yakni kendaraan beroda dua seperti sepeda dan motor, dan kendaraan beroda empat seperti mobil. Kondisi masyarakat sekitar MA Ma'arif adalah masyarakat kota dengan solidaritas, walaupun mereka masyarakat kota tapi mereka terkenal dengan keramah tamahannya. Masyarakat sekitar MA Ma'arif terkenal ramah karena mereka sangat murah senyum dan suka menyapa dengan semua orang bahkan pada orang baru. Dan peserta didik MA Ma'arif Ponpes Panggung ini banyak yang berasal dari masyarakat sekitar Madrasah. Masyarakat sekitar dan peserta didik MA Ma'arif ini tergolong pada masyarakat yang memeluk agama Islam yang taat. Status pembinaan akhlak di MA Ma'arif Ponpes Panggung Tulungaung sangat baik, karena pembinaan akhlak di MA ini terlihat sangat kentara. Para siswa selalu berjabat tangan dengan mencium tangan para gurunya, hal ini menandakan bahwa siswa tersebut sangat

menghormati gurunya. Kebiasaan ini yang membuat peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan akhlak siswa sangat baik. Selain itu peneliti juga merasakan aura kental dengan nuansa seperti di pondok langsung karena rutinitas amalan-amalan seperti pembacaan asma'ul husna, pembacaan sholawat irfan, dan lain-lain yang selalu di lantunkan mengisi jam kosong sebelum dan sesudah pelajaran usai. Pembiasaan sholat dhuha secara berjama'ah juga menjadi aktifitas rutin di sini. Guru juga selalu mendampingi para siswanya setiap melaksanakan amalan kesehariannya. Pembentukan akhlak yang dilihat secara visual oleh peneliti ini sangat kentara dan nyata dapat dirasakan oleh peneliti, sehingga memancing peneliti untuk melakukan penggalian informasi tentang pembentukan akhlak lebih lanjut lagi.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Menurut Ahmad Tanzeh,

“sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.”⁹²

⁹² Ahmad Tanzeh... hal. 167

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *Kata-kata* dan *Tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹³ Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus di tunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁹⁴

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, antara lain :

1. Sumber kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan data utama ini dilakukan melalui wawancara dan observasi berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

⁹³ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 11

⁹⁴ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1991), hal. 91

Wawancara oleh interview mengorek keterangan dari informan-informan di lokasi penelitian secara langsung. Sumber data utama adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru Agama Islam mengenai kompetensi guru dalam membentuk akhlakul karimah para siswa MA AL Ma'arif Pon Pes Panggung Tulungagung.

2. Sumber tertulis

Sumber data tertulis merupakan sumber data dalam bentuk dokumentasi resmi, buku, arsip. Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung kantor tata usaha MA AL-Ma'arif Ponpes Panggung yang memiliki dokumen yang diperlukan datanya oleh peneliti berkaitan tentang kompetensi guru agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MA AL-Ma'arif Ponpes Panggung Tulungagung yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

3. Foto

Foto atau gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam sajian data yang berupa benda atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Seperti foto dari pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan guru agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MA AL-Ma'arif Ponpes Panggung Tulungagung.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan sejak awal. Proses pengumpulan data meliputi aktor (informan), aktivitas, atau konteks terjadinya peristiwa. Sebagai “alat pengumpul data” (konsep human instrument), peneliti harus pandai-pandai mengelola waktu yang dimiliki, menampilkan diri, dan bergaul di tengah-tengah masyarakat yang dijadikan subyek penelitiannya. Dan penelitian kualitatif bukan hanya sekedar terkait dengan kata-kata, tetapi sesungguhnya yang dimaksud dengan data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati.

Adapun proses pengambilan data kualitatif biasanya dilakukan dengan cara *partisipant observation* (pengamatan terlibat), yaitu dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan sekolah yang ditelitinya, sejauh tidak mengganggu aktifitas keseharian tersebut. Pengamat terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang bersangkutan dan tidak menyembunyikan diri. Harapan dilakukannya proses ini adalah peneliti dapat menemukan makna dibalik penelitian yang dilaksanakannya.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

1. Metode Observasi

Metode obeservasi adalah suatu metode pengolahan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap

fenomena yang diteliti.⁹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi terus terang dan tersamar, artinya observasi dapat dilakukan secara terus terang (tidak samar) sehingga mereka yang tengah diteliti mengetahui dari awal bahwa peneliti melakukan kegiatan penelitian atau observasi pada keadaan atau situasi tertentu.

Peneliti juga dapat melakukan observasi secara tersamar sebab dalam mengamati situasi tidak selalu terus terang, hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan atau tempat penelitian secara langsung tempat metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian serta kondisi sarana dan prasarana penunjang pendidikan di sekolah. Dengan demikian metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat dengan obyek yang diteliti yaitu kompetensi guru Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun instrumentnya menggunakan pedoman observasi.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan pendidikan.⁹⁶ Metode wawancara (interview) yang peneliti gunakan adalah interview yang direncanakan maksudnya adalah hal-hal yang ditanyakan pada responden terbatas pada data-data yang memang belum jelas diperoleh dengan metode

⁹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991), hal 76

⁹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,...hal. 193

yang berkaitan dengan kompetensi guru Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa yang bersumber dari kepala sekolah waka kurikulum dan guru. Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan muncul secara spontanitas. Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang terjadi pada masa lalu, sekarang, serta prospek sesuatu yang bisa diharapkan terjadi di masa mendatang. Selain itu juga untuk pengecekan dan pengembangan informasi. Pembicara dimulai dari segi umum menuju yang khusus.

Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subyek menuju fokus penelitian, sekaligus mencatat garis besar wawancara sebagai catatan awal. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang Kompetensi Guru Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MA AL Ma'arif Pon Pes Panggung Tulungagung dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumenter adalah pengumpulan data keterangan-keterangan dari dokumenasi. Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik yang ada pada buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, tata tertib, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁹⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data

⁹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,...hal.194

tentang kompetensi guru agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa MA Ma'arif Ponpes Panggung Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁸

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, sebagaimana yang dikutip Lexy J Moloeng adalah :

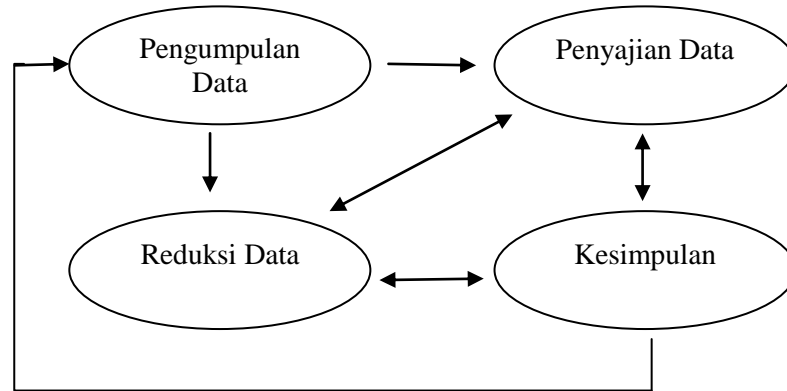
Upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang bisa dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang didapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁹

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode. Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata dan diabstrakkan kemudian disusun dalam satuan-satuan, setelah itu dikategorikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hal. 244

⁹⁹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 48

dan untuk memberi gambaran penyajian data tersebut. Dan dalam skripsi ini data berasal dari naskah wawancara atau interview, catatan lapangan, catatan dan dokumentasi resmi.



Gambar 3.1. Metode Miles dan Heubermen¹⁰⁰

Sesuai dengan pendapat tersebut maka proses analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengadakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1) Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan interview di lapangan.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dilakukan dengan pemilihan, memfokuskan dan menyederhanakan data yang diperoleh mulai awal sampai penyusunan laporan penelitian karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*,... hal. 247

polanya serta membuang hal-hal] yang tidak penting. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas datanya, sehingga peneliti mampu membuat kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan. Dengan demikian data yang direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

3) Display Data atau Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya akan menyajikan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya.¹⁰¹ Selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif yang disertai dengan bagan atau table yang memperjelas penyajian data.

4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing or Verification*)

Verifikasi atau menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.¹⁰²

¹⁰¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hal. 249

¹⁰² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*..., hal. 130

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai upaya bahwa hasil penelitian kualitatif bisa di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan, yaitu :

“derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).”¹⁰³

Adapun dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya :

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen. Jadi keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan perpanjangan keikutsertaan ini karena ingin memperoleh banyak mempelajari kebudayaan di lokasi objek penelitian juga mendeteksi apakah data yang sudah diperoleh benar-benar valid atau masih rancu. Selain itu,

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 327

pemeriksaan ini membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri sendiri.

2) Ketekunan Pengamatan

Peneliti menggunakan ketekunan pengamatan dengan maksud menggunakan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang selalu dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaah secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim (1978) membedakan empat macam

triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁰⁴

Penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data wawancara dengan hasil dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek tingkat derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda.
- b) Triangulasi metode yaitu mencari data tentang fenomena yang telah di peroleh dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dari berbagai sumber. Hasil yang diperoleh menggunakan teknik yang berbeda itu kemudian dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.
- c) Triangulasi data yaitu digunakan untuk mencari data sehingga dapat dibuktikan bahwa data itu dipercaya. Informasi yang sama bisa diterima dari sumber yang berbeda.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian di lapangan ini dilakukan antara lain melalui tiga tahap yaitu :

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

1) Tahap persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi yang kemudian akan dituangkan dalam rumusan permasalahan untuk diteliti. Untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah mengurus surat ijin penelitian, membuat rancangan atau desain penelitian, menemukan informan penelitian, dan menyiapkan kelengkapan penelitian.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, dimana pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini antara lain meliputi :

- a) Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen resmi yang meliputi data-data musyawarah guru bidang studi, pedoman uji kompetensi, rumusan tugas dan wewenang guru dan sebagainya akan dipergunakan dalam penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan.
- b) Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh orang yang dianggap perlu informasinya dalam memperoleh kelengkapan dalam penelitiannya.

- c) Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap.
- d) Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang masih kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

3) Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Dimana pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penelitian yang telah ditentukan.